

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu proses atau cara yang dipilih secara spesifik untuk menyelesaikan masalah yang diajukan dalam penelitian. Sedangkan metodologi penelitian adalah ilmu yang menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan.<sup>1</sup>

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tranformatif. Penelitian tranformatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada perubahan sosial dan melibatkan masyarakat atau kelompok yang menjadi subjek penelitian untuk berpartisipasi aktif dalam prosesnya. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menghasilkan transformasi sosial yang bermanfaat melalui proses penelitian yang memberdayakan dan inklusif.

#### B. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian pendekatan *Community Based Research* (CBR), yang merupakan salah satu metode penelitian dengan pendekatan berbasis komunitas (*community based approach*) dan dengan konsekuensi paradigmatik bertumpu pada partisipasi aktif masyarakat. Pendekatan ini menitikberatkan peran aktif masyarakat dalam Menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil riset. *Community Based Research* (CBR) didefinisikan sebagai model penelitian transformatif yang diselenggarakan

---

<sup>1</sup> LCA. Robin Jonathan & Theresia Militina, *Panduan Praktis Metode Penelitian*, Cet- 1, (Yayasan Mitra Kasih: Nomaden Institute, 2019). hal. 5. > ISBN: 978-602-5699-75-7

berdasarkan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat, kolaborasi, dan perubahan sosial yang menempatkan masyarakat yang peduli berperan serta bukan sebagai subjek penelitian tetapi sebagai mitra kerja sama dan agen perubahan.

Dalam CBR ini, penelitian dipandang sebagai alat untuk memberdayakan anggota masyarakat sebagai mitra untuk memproduksi pengetahuan (bersama kalangan akademik, organisasi masyarakat sipil, dan pemangku kepentingan lainnya) yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan mengupayakan perubahan untuk persoalan-persoalan penting dalam masyarakat.

Singkat kata, CBR merupakan penelitian bersama masyarakat untuk dapat mengatasi permasalahan yang sedang dialami oleh masyarakat. CBR muncul dari berkembangnya koneksi antara para peneliti dan organisasi berbasis komunitas yang secara bersama-sama melakukan berbagai bentuk kegiatan penelitian, dengan menggunakan metodologi ilmiah, yang menggunakan sebuah pendekatan: pendekatan berbasis komunitas.<sup>2</sup>

Istilah lain yang juga sering digunakan untuk model penelitian ini adalah *Community-based Participatory Research* (CBPR). Dua istilah ini, CBR atau CBPR sering digunakan sebagai wadah atau payung bagi berbagai macam pendekatan penelitian yang berorientasi kepada aksi dan partisipatori masyarakat.<sup>3</sup>

Dalam CBR, peran masyarakat internalnya sendiri lebih penting daripada upaya dan intervensi dari pihak luar. Partisipasi penuh masyarakat dalam pembangunan aset menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap aset yang

---

<sup>2</sup> Mohammad Hanafi, Abdul Muhid & Iskandar Ritonga, Panduan Merancang dan Melaksanakan Penelitian Bersama Komunitas "*Community Based Research*", (LP2M: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal. 8

<sup>3</sup> Ibid., hal. 24-25

mereka miliki tersebut, sehingga hasil yang dicapai akan sangat berarti jika proses pembangunan dilaksanakan secara bersama-sama. Didalam pemberdayaan ini, yang akan dimanfaatkan oleh masyarakat adalah aset fisik berupa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang sudah terbentuk, yang mana dengan mengoptimalkan aset ini, pengelola, relawan Pusat kegiatan Belajar Masyarakat beserta dengan masyarakat dapat merencanakan program-program yang berdampak positif pada kualitas hidup mereka dan juga dapat berkontribusi secara positif terhadap kalangan remaja putri dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Lalu aset yang dikembangkan adalah aset SDM yang berkualitas, melalui kegiatan menyulam di kalangan remaja putri dengan memanfaatkan potensi alam yang ada di lingkungan setempat dalam mengembangkan kreativitas yang diberdayakan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat tersebut.

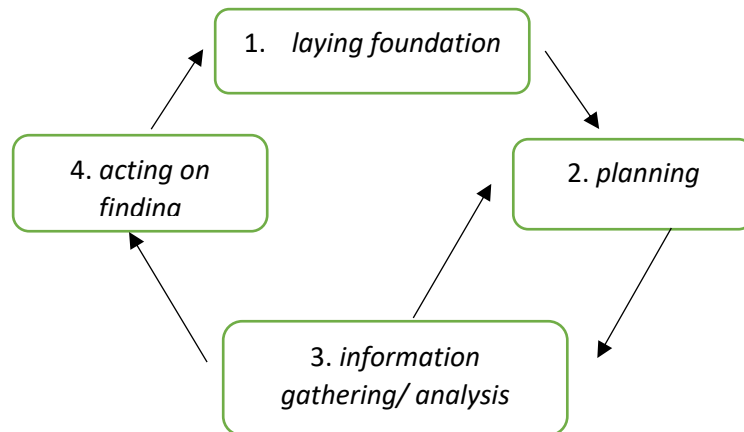
### **C. Tahapan-Tahapan Penelitian Pendekatan**

Tahapan-tahapan pendekatan yang dilakukan di Komunitas Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Nagari Api-Api Pasar Baru, yaitu tahapan yang sesuai dengan metode CBR. Tahapan penelitian dalam CBR ini secara garis besar mengandung prinsip yang berakar pada pendapat Kurt Lewin, yaitu sebagai prinsip siklikal spiral yang meliputi; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Wilfred Carr & Stephen Kemmis, *Becoming Critikal Education Knowledge and Action Research* (New York: Routledge Farmer, 2004), hal. 162

**Gambar 1: Empat Tahapan dalam CBR**



Seiring berkembangnya riset nuansa tindakan ini, Joanna Ochocka dari *Center for Community Based Research* membagi tahapan CBr menjadi 4, yaitu; peletakan dasar (*laying foundation*), perencanaan (*planning*), pengumpulan dan analisis data (*information gathering analysis*), dan aksi atas temuan (*acting on finding*).<sup>5</sup> yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Meletakkan Dasar (*Laying Foundation*)

Tahap pertama adalah meletakkan dasar bagi program pendampingan dengan memahami kondisi awal dan kebutuhan remaja putri di Nagari Api-API Pasar Baru. Dalam tahap ini, dilakukan identifikasi masalah, seperti rendahnya keterampilan menyulam, kurangnya akses terhadap pelatihan, atau minimnya peluang ekonomi berbasis keterampilan bagi remaja putri. Selain itu, tahap ini juga mencakup pemetaan potensi lokal, termasuk sumber daya yang tersedia, baik dalam bentuk tenaga pengajar yang berpengalaman dalam menyulam maupun bahan yang dapat digunakan dalam pelatihan.

<sup>5</sup> Joanna Ochocka, “*Community Based Research*”, disampaikan dalam Advanced CBR Training yang diselenggarakan oleh SILE/LLD UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), hal. 47

## 2. Perencanaan (*Planning*)

Setelah pemahaman terbentuknya dasar, Langkah berikutnya adalah menyusun perencanaan program. Perencanaan ini mencakup penentuan tujuan program, misalnya dalam kegiatan menyulam ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyulam remaja putri agar dapat menjadi peluang ekonomi bagi mereka di masa depan. Selain itu, dalam tahap ini disusun kurikulum atau modul pelatihan yang mencakup berbagai teknik menyulam, mulai dari Teknik dasar hingga tingkat lanjutan. Jadwal pelatihan juga dibuat sesuai dengan ketersediaan peserta agar mereka tetap dapat mengikuti kegiatan tanpa mengganggu aktivitas lain, seperti sekolah atau pekerjaan rumah tangga. Sedangkan PKBM Ar-Rahman juga menentukan lokasi kegiatan, memastikan ketersediaan bahan menyulam, serta menunjuk fasilitator yang kompeten, agar program tersebut berjalan efektif, disusun pula sistem evaluasi yang memungkinkan pemantauan terhadap perkembangan keterampilan peserta dampak program secara keseluruhan.

## 3. Pengumpulan dan Analisis Data (*information gathering analysis*)

Tahap ini bertujuan untuk mengukur efektivitas program berdasarkan data yang dikumpulkan selama pelaksanaan. Data dikumpulkan melalui berbagai metode, yaitu observasi mendalam, wawancara langsung, dan dokumentasi terhadap perkembangan keterampilan mereka dalam menyulam. Selain itu, melalui analisis data dapat diketahui sejauh mana remaja putri mengalami peningkatan keterampilan dan tantangan apa saja yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Masukan dari peserta dan masyarakat juga dianalisis untuk mengetahui bagaimana program ini dapat lebih disesuaikan dengan kebutuhan

mereka. Jika ada kendala dalam pelaksanaan, maka hasil analisis ini menjadi dasar untuk memperbaiki strategi pelatihan agar lebih efektif.

#### 4. Aksi atas Temuan

Berdasarkan hasil analisis data, dilakukan tindakan untuk menyempurnakan program. Jika ditemukan bahwa peserta masih kesulitan dalam memahami teknik menyulam, maka dapat diberikan tambahan sesi pelatihan atau pendampingan yang lebih intensif. Sebagai bagian dari keberlanjutan program, PKBM Ar-Rahmn dapat membentuk kelompok usaha bersama bagi remaja putri yang ingin mengembangkan keterampilan menyulam sebagai sumber pendapatan. Dengan cara ini, pelatihan yang diberikan tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi mereka di masa depan.<sup>6</sup>

#### D. Pemilihan subjek Pemberdayaan

Pemilihan subjek pemberdayaan ini adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ar-Rahman. Remaja putri yang didampingi oleh PKBM Ar-Rahman ini adalah objek dampingan yang akan didampingi dan dikembangkan kualitasnya.

#### E. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ar-Rahman di Nagari Api-Api Pasar Baru, Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan. Alasan memilih tempat ini karena di Nagari Api-Api Pasar Baru ini terdapat masyarakat pada kalangan remaja putri yang minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam bidang seni yaitu menyulam, sedangkan menyulam ini sangat

---

<sup>6</sup> Alisva Botri, Ketua Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ar-Rahman, Nagari Api-Api Pasar Baru, *Wawancara Langsung*, 06 Oktober 2024

berpotensi tinggi untuk dikembangkan. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan November 2024-Januari 2025.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan metode, diantaranya yaitu; observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki, dalam artian luas observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti.<sup>7</sup>

Penulis mengamati secara langsung pendampingan remaja yang dilakukan oleh Pusat Kegiatan Belajar masyarakat (PKBM) Ar-Rahman dalam mengembangkan kreativitas menyulam terhadap remaja di Nagari Api-Api Pasar Baru dengan edukasi yang diberikan oleh pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Ar-Rahman.

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan sebuah percakapan (*conversation*) dalam bentuk tanya jawab yang dilakukan oleh pihak pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas

---

<sup>7</sup> Hadi Sustrisno, *Metodologi Reserciah* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1991) hal. 65

pertanyaannya.<sup>8</sup> Wawancara juga merupakan salah satu teknik, yang akan peneliti gunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini.

Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung, menyelami dunia pikiran dan perasaan seorang, membuat suatu konstruksi “sekarang dan disini” mengenai orang, merekonstruksi kejadian dan pengalaman yang telah lalu, dan memproyeksikan suatu kemungkinan yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang serta untuk mengaruhi situasi atau orang tertentu.<sup>9</sup> Berdasarkan di atas penulis mewawancarai beberapa orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Ketua Pimpinan Pelaksana PKBM Ar-Rahman Nagari Api-Api Pasar Baru, 1 (satu) orang Ketua Bidang Sertifikasi dan Kompetensi Sulaman Bayang, 1 (satu) orang Pelatih yang akan melatih para remaja putus sekolah Nagari Api-Api Pasar Baru, dan 3 (tiga) orang untuk remaja putus sekolah yang ikut pelatihan Di Nagari Api-Api Pasar Baru mengenai pendampingan remaja putus sekolah dalam mengembangkan kreativitas menyulam.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan berkas berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Data dapat diperoleh dari studi kepustakaan melalui dokumen-dokumen dan arsip-arsip laporan yang ada sangkut pautnya dengan permasalahan yang dihadapi. Misalnya foto karena dapat memberikan gambaran mengenai situasi tertentu dan memberikan banyak keterangan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku

---

<sup>8</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000). hal. 186

<sup>9</sup> Arifin Zainal, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 93



yang berkaitan dengan kegiatan menyulam dalam mengembangkan kreativitas remaja. Penulis mendokumentasikan kegiatan dalam mengembangkan kreativitas menyulam yang dilakukan oleh pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Ar-Rahman dengan cara mengambil foto pada saat PKBM Ar-Rahman dalam menjalankan program menyulam tersebut.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan CBR, maka peneliti mengakumulasi data dasar, tidak perlu mencari atau menerangkan hubungan, membuat ramalan. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka data tersebut diolah dengan beberapa cara yaitu; reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

##### **1. Reduksi Data**

Memeriksa data kembali dengan cermat data yang telah dikumpulkan. Data yang telah didapatkan dilapangan melalui wawancara sebelum data tersebut diolah harus diperiksa terlebih dahulu kelayakannya. Langkah ini dilakukan mengetahui apakah data yang telah terkumpul itu baik sehingga dapat segera dipersiapkan untuk tahap analisis berikutnya.

Dalam penelitian ini data akan difokuskan pada keterlibatan masyarakat dalam melakukan pendampingan remaja dalam mengembangkan kreativitas menyulam. Keterlibatan remaja akan difokuskan pada remaja yang terlibat dalam pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Ar-Rahman dan remaja yang ada Nagari tersebut.

##### **2. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Pada penelitian kualitatif penyajian data yang ada dan telah tersusun secara sistematis dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

